

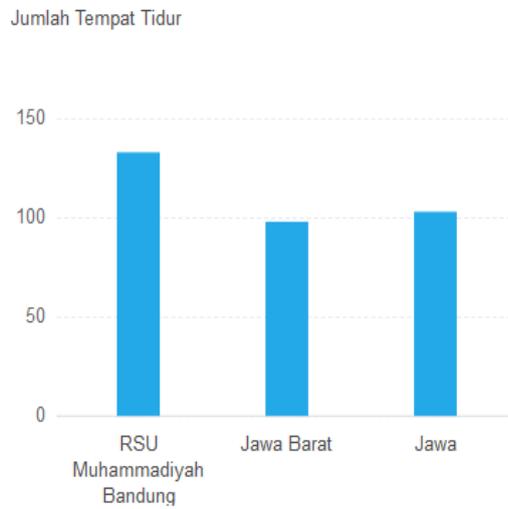
BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Logistik menurut Walters (2003) merupakan fungsi yang melibatkan perpindahan, mengatur perpindahan barang, dan penyimpanan material dalam perjalanannya dari pengirim awal, melalui rantai pasok dan sampai ke pelanggan akhir. Salah satu aspek penting dalam logistik adalah desain jaringan logistik yang terkait dengan penentuan elemen dan aliran antar elemen. Masalah tentang biaya, pelayanan terhadap pelanggan, dan kualitas menjadi hal utama dalam mengembangkan strategi jaringan logistik bagi banyak perusahaan yang mencari keuntungan yang kompetitif. Pembuatan desain jaringan logistik yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan dapat membantu dalam mengurangi biaya logistik serta meningkatkan waktu respon terhadap permintaan pelanggan.

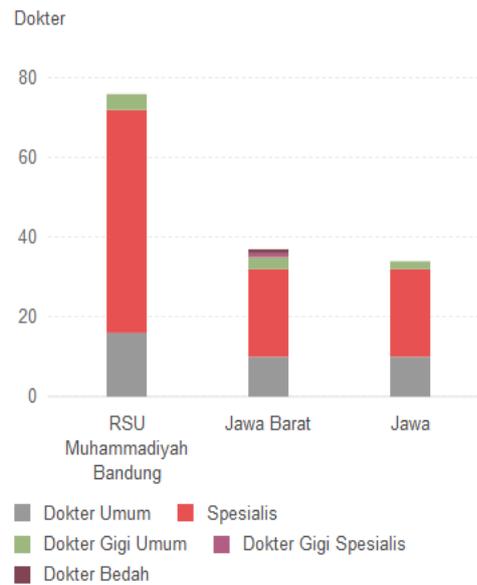
Persediaan barang pada rumah sakit melibatkan jumlah barang dan nilai barang yang tidak sedikit hal ini membutuhkan proses logistik dan *warehouse* yang terintegrasi. *Warehouse* menurut Stock dan Lambert (2001) merupakan bagian dari sistem logistik perusahaan sebagai tempat penyimpanan barang (bahan mentah, parts, barang setengah jadi, barang jadi) pada dan diantara tempat asal dan tempat tujuan serta memberikan informasi kepada manajemen tentang status, kondisi, dan disposisi barang-barang yang sedang disimpan.

Salah satu rumah sakit yang juga mengalami tantangan dalam mengelola proses logistik adalah RS Muhammadiyah Bandung yang merupakan RS yang berdiri sejak 18 November 1968. RS Muhammadiyah Bandung adalah rumah sakit swasta kelas C yang tergolong RS yang besar dikalangan kelas C hal ini berdasarkan data dari Departemen Kesehatan RI di RSMB tersedia 133 tempat tidur inap, jumlah tersebut lebih banyak dibanding setiap rumah sakit di Jawa Barat yang tersedia rata-rata 68 tempat tidur inap. 21 dari 133 tempat tidur di rumah sakit ini berkelas VIP keatas. Gambar I.1 merupakan jumlah tempat tidur RMSB dengan rata-rata rumah sakit lain yang termasuk kelas C.



Gambar I. 1 Jumlah Tempat Tidur RSMB dengan Rata-Rata Rumah Sakit Lain
(Departemen Kesehatan RI)

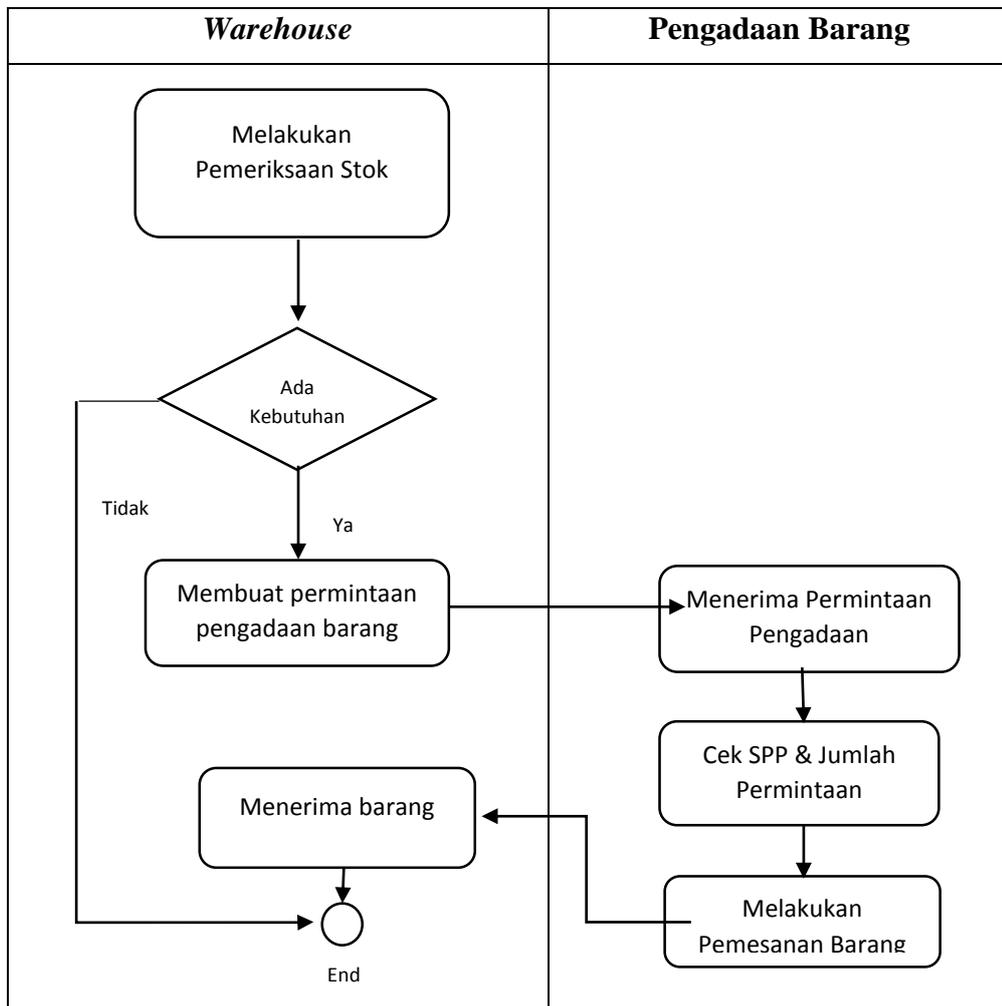
RSMB memiliki 76 orang dokter, lebih banyak empat puluh orang dibandingkan rumah sakit kelas C lain di Jawa Barat dan 41 orang lebih banyak dari pada rumah sakit kelas C di Jawa. Dari 76 orang dokter di rumah sakit ini, 56 orang adalah dokter spesialis. Gambar I.2 merupakan jumlah dokter di RSMB dengan rata-rata rumah sakit lain.



Gambar I. 2 Jumlah Dokter di RSMB dengan Rata-Rata Rumah Sakit Lain (Departemen Kesehatan RI)

Berdasarkan data jumlah dokter dan jumlah tempat tidur pada RSMB, rumah sakit ini memiliki banyak *resource* yang perlu di kelola. Selama ini di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung proses pengaturan persediaan yang dilakukan oleh bagian logistik rumah sakit ini masih dilakukan secara manual serta tempat penyimpanan barang yang masih kurang teratur dan kurangnya sumber daya manusia di bagian *warehouse*. Proses yang masih manual ini mengakibatkan barang menumpuk di bagian *warehouse*. atau kadang kekurangan barang serta beban kerja bagian logistik menjadi tinggi karena kesulitan dalam dalam mengelola proses alur barang dan pendataan barang ke bagian *warehouse*, khususnya dalam melihat data alur barang yang masuk dan keluar pada bagian *warehouse*. Pada tempat penyimpanan barang peletakan barang belum memiliki tempat tertentu sehingga barang kadang menumpuk pada satu bagian serta menyulitkan proses pendataan dan pengambilan barang. Bagian *warehouse* pada RSMB memiliki sumber daya manusia yang terbatas hal ini mengakibatkan lambatnya kinerja serta pendataan dan pengelolaan barang di bagian *warehouse*.

Tabel I. 1 Proses Bisnis Pengadaan Barang
(Sumber. RS Muhammadiyah Bandung)



Pada Tabel I.1 dapat dilihat kurangnya integrasi antara bagian *warehouse* dan bagian pengadaan barang, bagian pengadaan hanya menerima permintaan pengadaan dari *warehouse* tanpa mendapat data yang lebih rinci seperti stok barang, data mengenai barang keluar atau barang yang masuk dan *warehouse* hanya menerima barang dari supplier tanpa adanya konfirmasi dengan bagian pengadaan, sehingga akan berdampak pada kesalahan dalam pendataan barang yang ada pada bagian *warehouse* dan juga akan menurunkan performa logistik dalam memenuhi permintaan dari unit maupun kinerja supplier dalam memenuhi permintaan logistik dalam kurun waktu tertentu. Serta pada pengadaan barang dilakukan berdasarkan pada data pemakaian rata-rata barang mingguan dan rumah sakit kadang mengalami *out of stok* sehingga tidak bisa memenuhi kebutuhan pasien hal ini disebabkan

karena pada bagian pengadaan barang belum terintegrasi dengan baik pada bagian *warehouse*. Hal ini tentu saja merugikan rumah sakit baik dari segi pelayanan maupun dari segi keuangan. Bagian *warehouse* juga harus mengambil beberapa keputusan penting terkait persediaan barang seperti memberi permintaan barang kepada bagian pengadaan, kapan harus mengirim ke ruangan-ruangan atau unit-unit lain dalam rumah sakit. Keputusan lain terkait dengan tingkat stok minimal yang seharusnya selalu ada di *warehouse* sehingga ketika persediaan sudah mencapai tingkat stok minimal pihak rumah sakit dapat segera melakukan pemesanan kepada pemasok.

Masalah ini menyebabkan sistem logistik rumah sakit menjadi kompleks dan menyebabkan pencarian solusi optimal dari permasalahan ini menjadi sulit dan membutuhkan waktu yang relatif lama. Padahal bagian *warehouse* harus membuat keputusan dengan tepat dan cepat serta perlunya pengintegrasian dengan bagian pengadaan serta aset dan pengelolaan tempat penyimpanan agar lebih mempermudah dalam hal pengelolaan dan pengadaan barang. Dengan pengimplementasian ERP diharapkan terintegrasinya berbagai sumber daya dalam perusahaan, seperti pengadaan barang dengan *warehouse* serta pengelolaan tempat penyimpanan barang yang lebih tertata dan juga dapat membuat kinerja karyawan lebih efektif dan efisien. ERP dapat menghubungkan dan mengsinkronisasikan banyak sistem komputer yang terpisah, mempunyai kemampuan untuk mengintegrasikan berbagai bagian dalam perusahaan menjadi *supply chain* yang lengkap, mempekerjakan proses bisnis yang dapat digunakan sebagai pembantu pembuat keputusan serta menyediakan integrasi tingkat tinggi antara *sales, marketing, manufacturing, logistik, warehouse, purchasing, finance*, pengembangan produk yang baru, dan sumber daya manusia. Penerapan ERP ini nantinya diharapkan bisa membantu pada sistem *warehouse* di RS Muhammadiyah Bandung.

I.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan mengenai latar belakang, maka permasalahan yang dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana rancangan sistem ERP Logistik, pada bagian *warehouse* di RS Muhammadiyah Bandung?
2. Bagaimana menghubungkan bagian *warehouse* dengan bagian pengadaan barang dan bagian aset serta *user* lain yang memiliki hubungan dengan pengelolaan *warehouse* pada RS Muhammadiyah Bandung ?
3. Bagaimana menampilkan laporan data barang yang masuk dan keluar dari *warehouse* yang sudah terintegrasi dengan panitia pengadaan di RS Muhammadiyah Bandung?

I.3. Tujuan Penelitian

Setelah merumuskan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Adanya rancangan sistem ERP Logistik pada bagian *warehouse*.
2. Data barang pada bagian *warehouse* dapat diakses oleh dengan bagian pengadaan serta bagian aset dan juga dikontrol oleh *user* lain yang memiliki hak akses dalam pembuat keputusan tentang *warehouse* pada RS Muhammadiyah Bandung
3. Adanya laporan yang terintegrasi dengan bagian pengadaan barang yang berisi data barang yang masuk dan keluar dari *warehouse*,

I.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini bagi pihak RS Muhammadiyah Buah Batu yaitu sebagai berikut.

1. Membantu dalam hal pengelolaan barang pada RS Muhammadiyah Buah Batu.
2. Pengintegrasian bagian *warehouse* dengan bagian pengadaan dan aset, Sehingga aliran data dan barang pada RS Muhammadiyah Buah Batu lebih terintegrasi dan terkontrol dengan baik.
3. Dengan adanya penelitian ini dapat membantu dan memberi saran mengenai perbaikan sistem *warehouse* menjadi lebih terkomputerisasi dan saling

terintegrasi antar bagian yang membuat proses bisnis dalam *warehouse* dapat lebih efisien sehingga membantu dalam pembuatan keputusan atau kebijakan pada RS Muhammadiyah Bandung

I.5. Batasan Penelitian

Dari permasalahan yang diperoleh, adapun batasan yang dilakukan dalam permasalahan tersebut yaitu

1. Tidak membahas logistik obat-obatan.
2. Hanya membahas ERP pada bagian *warehouse*.
3. Tidak Melakukan Implementasi.

I.6. Sistematika Penulisan

Penelitian ini diuraikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi uraian mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, metodologi yang digunakan dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini berisi literatur atau kajian teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Teori-teori yang dijelaskan meliputi deskripsi dari konsep ERP, aplikasi Odoo, metode *Soft System Methodology* dan *warehouse*.

Bab III Metodologi Penelitian

Pada bab ini dijelaskan langkah-langkah penelitian secara rinci meliputi: metode konseptual dan sistematika penelitian. Sistematika penelitian disesuaikan dengan metode *Soft System Methodology*.

Bab IV Analisis Sistem ERP

Dalam bab ini berisi penjelasan mengenai analisis sistem ERP yang digunakan dalam penelitian. Terdapat empat tahapan dari *Soft*

System Methodology yang dibahas pada bab ini, yaitu identifikasi masalah, penggambaran masalah, *root definition*, dan pengembangan model konseptual.

Bab V Perancangan Sistem

Pada bab ini menjelaskan tentang perancang sistem *warehouse*. Terdapat tiga tahapan dari *Soft System Methodology* yang dibahas pada bab ini, yaitu perbandingan dunia model dengan dunia nyata, perubahan, dan aksi untuk perbaikan masalah.

Bab VI Kesimpulan dan Saran

Bagian ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran yang didapatkan dari penelitian ini sehingga dapat dipergunakan untuk penelitian selanjutnya.